

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kuantitatif atas dasar penelitian tentang penyesuaian sosial peserta didik memerlukan pengukuran dalam bentuk angka-angka agar dapat diolah secara statistik. Menurut Creswell (2012, hlm. 1-2) merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujiannya sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur secara statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teoribenar. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai profil penyesuaian sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode ini bertujuan memperoleh gambaran profil penyesuaian sosial peserta didik di sekolah berdasarkan latar belakangnya yaitu sttus sosial ekonomi peserta didik. Gambaran indikator-indikator pada masing-masing aspek dalam variable penyesuaian sosial dianggap sebagai fenomena penyesuaian sosial peserta didik yang sebenarnya di sekolah.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan yang mendukung penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 34 Bandung Tahun Pelajaran 2016-2017. Karakteristik partisipan penelitian sebagai berikut.

3.2.1 Peserta didik kelas VIII SMPN 34 Bandung yang berada pada fase remaja awal yang mulai dibebani dengan peningkatan beban akademis dan social dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian social dengan teman sebaya

3.2.2 Peserta didik kelas VIII SMPN 34 Bandung yang sudah mengalami proses adaptasi dan interaksi dengan teman sebayanya lebih dari 1 tahun sehingga dapat terlihat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah.

3.2.3 Peserta didik kelas VIII SMPN 34 Bandung berasal dari keluarga heterogen baik secara sosial maupun ekonomi.

Erni Khairani, 2017

PROFIL PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK BERDASARKAN LATAR BELAKANG STATUS SOSIAL EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian Arikunto (2010, hlm. 130), sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut ditetapkan bahwa populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 34 Bandung tahun ajaran 2016-2017 sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi
Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 34 Bandung

No.	Kelas	Anggota Pupulasi
1	VIII - A	38
2	VIII - B	38
3	VIII - C	38
4	VIII - D	36
5	VIII - E	38
6	VIII - F	38
7	VIII - G	36
8	VIII - H	37
9	VIII - I	38
Total		339

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengungkap informasi profil kemampuan penyesuaian sosial peserta didik yang memiliki masalah dalam penyesuaian sosialnya. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan *sampling* yang berarti setiap unsur terdapat dalam populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan penjelasan Arikunto (2006, hlm. 112) bahwa “apabila subjek penelitian kurang

dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-25% dari jumlah populasi.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Bandung tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah dari 339 peserta didik .

3.4 Devinisi Operasional Variabel

3.4.1 Penyesuaian Sosial

Schneiders (1964, hlm. 460) mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai “*the capacity to react adequately to social realities, situation and relations.*” Penyesuaian sosial menandakan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki individu untuk bereaksi secara efektif dan wajar pada realitas sosial, situasi dan relasi sosial. Lebih jelasnya, Schneiders (1964) menyatakan penyesuaian sosial sebagai berikut, “*Social adjustment signifies the capacity to react effectively and wholesomely to social realities, situation and relations so that the requirements for social living are fulfilled in an acceptable and satisfactory manner.*” Penyesuaian sosial adalah kemampuan atau kapasitas yang dimiliki individu untuk bereaksi secara efektif dan wajar terhadap realita, situasi, dan hubungan sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat terpenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Penyesuaian social di definisikan sebagai proses yang mencakup respon mental dan perilaku di dalam mengatasi tuntutan sosial yang membenani dirinya dan dialami dalam realisasinya dengan lingkungan sosial (Schneider, 1964, hlm. 429).

Dengan demikian definisi penyesuaian sosial dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam memberikan reaksi terhadap realitas, situasi dan hubungan sosial di sekolah, juga proses yang mencakup respon mental dan cara berperilaku di dalam mengatasi tuntutan lingkungan sekolah yang membebani peserta didik yang dialami dalam relasinya dengan lingkungan sekolah. Aspek-aspek penyesuaian penyesuaian sosial menurut Schneider (1964, hlm.454),

Respect for and acceptance of duty constituted authority, interest and participation in school functions and activities, wholesome, friendly, relation with classmates, teacher and counselors, willing acceptance of liminations and

responsibilities, and helping the school to realize both intrinsic and extrinsic objectives are ways in which adjustment to school life can be effectively realized

Aspek-aspek penyesuaian social tersebut dapat terungkap melalui karakteristik dan indikator-indikator penyesuaian sosial peserta didik di lingkungan sekolah yang merujuk pada pendapat Schneiders (1964, hlm. 454) sebagai berikut ;

- 1) Menjaga hubungan persahabatan dengan teman di sekolah. Dalam aspek ini terdapat enam indikator, yaitu:
 - a) Menerima teman apa adanya; kondisi fisik dan psikologis, status social keluarga teman.
 - b) Mengendalikan emosi;
 - c) Diterima dan diakui dalam lingkungan pergaulan teman;
 - d) Bersikap realistis;
 - e) Melindungi hubungan persahabatan;
- 2) Menghormati guru, kepala sekolah dan staf sekolah yang lain. Dalam aspek ini terdapat empat indikator, yaitu:
 - a) Peserta didik berbecara sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain;
 - b) Peserta didik menghargai Kepala Sekolah, Guru dan staf lainnya
 - c) Menjalin hubungan baik dengan guru, pimpinan sekolah dan staf lainnya.
- 3) Partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Dalam aspek ini, terdapat dua indikator, yaitu:
 - a) Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
 - b) Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Menghargai dan mau menerima peraturan sekolah. Dalam aspek ini terdapat dua indikator, yaitu:
 - a) Menyadari pentingnya peraturan di sekolah.
 - b) Mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah
- 5) Berpartisipasi dalam merealisasikan tujuan sekolah. Dalam aspek ini terdapat dua indicator yaitu kemampuan peserta didik dalam :
 - a) Mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran
 - b) Melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik.

3.4.2 Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan tempat seseorang, kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestise (Sokamto dalam Abdulsyani, 2007, hlm.92). Status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan ekonomi Santrock (2007,hlm. 282),

.. Penghasilan keluarga yang memadai akan menunjang tubuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder Soetjiningsih,(2010, hlm.50).

Status sosial ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranannya terhadap perkembangan individu termasuk perkembangan sosial, bahwa dengan adanya perekonomian yang cuku, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat berkembang apabila tidak ada alat-alatnya Gerungan, (2010, hlm.181).

Dalam pendapat lain status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan perbualan. Status sosial ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok, Kartono, (2006, hlm.48). Menurut Friedman dalam Suparyanto (2010) faktor yang memengaruhi status sosial ekonomi seseorang yaitu :

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang di berikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah yang lebih baik. Makin tinggi tingkat pendidikan sesorang maka makin mudah dalam memperoleh pekerjaan,likny sehingga semakin banyak pula penghasilan yang di peroleh. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru di kenal.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah simbol status seseorang di masyarakat. Pekerjaan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuahan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan.

3) Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang atau keluarga yang memiliki status ekonomi atau pendapatan tinggi akan mempraktikkan gaya hidup yang mewah, lebih konsumtif, dll.

Dengan demikian yang dimaksud status sosial ekonomi sebagai unsur yang menjadi pendukung dalam penelitian profil penyesuaian sosial ini adalah gambaran tentang keadaan orang tua atau keluarga peserta didik ditinjau dari segi sosial ekonomi, seperti tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan sebagainya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada suatu penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil penyesuaian social peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono, (2010, hlm.199). Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan karakteristik dari aspek penyesuaian social peserta didik yang di ungkapkan menurut Schneider (1964, hlm.454),

“Respect for and acceptance of duly constituted authority, interest and participation in school functions and activities, wholesome, friendly, relation with classmates, teachers and counselors, willing acceptance of limitations and responsibilities and helping the school to realize both intrinsic and extrinsic objectives are ways in which adjustment to school life can be effectively realized”.

Angket ini terdiri dari 68 pernyataan untuk mengungkap penyesuaian sosial peserta didik. Kuesioner ini terdiri dari 26 item pernyataan yang mewakili aspek kemampuan peserta didik menjalin hubungan persahabatan dengan teman di sekolah; 16 item pernyataan yang mewakili aspek bersikap hormat kepada guru, kepala sekolah dan staf sekolah yang lain; 7 item pernyataan yang mewakili aspek bersikap respek dan bersedia menerima peraturan sekolah; 11 item pernyataan yang mewakili aspek berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah ; dan 8 item pernyataan yang mewakili aspek membantu sekolah dalam merealisasikan tujuannya.

Angket di kembangkan dengan menggunakan skala Likert. Responden diharapkan memilih salah satu jawaban dari setiap pernyataan. Disediakan pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden yaitu “sangat tidak setuju (STS)”, “tidak setuju (TS)”, ragu-ragu (R)”, “setuju (S)”, “sangat setuju (SS)”.

3.5.1 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.5.1.1 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang disusun peneliti dalam mengukur kemampuan penyesuaian sosial peserta didik berupa angket (kuesioner) yang dikonstruksi oleh Sudrajat (2004) dimana terdapat modifikasi pada penambahan butir aspek berdasarkan pada definisi operasional variabel penyesuaian social peserta didik menurut Schneiders (1964, hlm. 454) dan penggunaan skala peneringkatan Likert. Pernyataan dalam instrument di tujukan untuk mengukur profil penyesuaian social peserta didik yang berkaitan dengan aspek kemampuan peserta didik 1) bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya, 2) aspek kemampuan peserta didik menjalin hubungan persahabatan dengan teman disekolah, 3) aspek bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah, 4) aspek partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah, 5) membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuanna. Butir-butir pernyataan dalam instrument merupakan karakteristik dari aspek penyesuaian sosial peserta didik disekolah. Kisi-kisi instrument penyesuaian social sebelum uji kelayakan disajikan dalam table berikut :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Sosial Peserta Didik
Sebelum Uji Kelayakan

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		Positif	Negatif	
Menjalin persahabatan dengan teman di sekolah	Menerima kondisi teman baik fisik, psikis dan status social keluarga teman apa adanya	1,2	3,4	4
	Di terima dan di akui dalam lingkungan pergaulan teman sebaya	5,6	7,8,9,10	6
	Dapat mengendalikan emosi	11,12,13	14,15,16	6
	Memiliki sikap realistis	17,18,19	20,21	5
	Mempertahankan hubungan persahabatan	22,23,24	25,26	5

Erni Khairani, 2017

PROFIL PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK BERDASARKAN LATAR BELAKANG STATUS SOSIAL EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bersikap hormat kepada guru, kepala sekolah dan staf sekolah yang lain	Menjalin hubungan baik dengan guru, pimpinan sekolah dan staf lainnya	27,28,29	30,31,32	6
	Bekomunikasi dengan sopan dan santun ketika berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain	33,34,35	36,37	5
	Menghargai Kepala Sekolah, Guru, Guru BK, dan staf lainnya	38,39,40	41,42	5
Bersikap <i>respek</i> dan bersedia menerima peraturan sekolah.	Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan di sekolah.	43	44	2
	Mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah.	45,46	47,48,49	5
Berppartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah.	Partisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.	50,51	52,53,54	5
	Berppartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	55,56,57,58	59,60	6
Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan.	Mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran	61,62	63,64	4
	Melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik	65,66	67,68	4
TOTAL		35	33	68

3.5.1.2 Pedoman Skoring

Metode penyekoran angket pengungkap profil penyesuaian social yang dikembangkan menggunakan skala peringkatan *Likert* dengan lima pilihan jawaban. Berikut ini kriteria pemberian skor instrument penyesuaian sosial :

Tabel 3.3
Kriteria Pemberian Skor Instrumen Penyesuaian Sosial

Pernyataan	Skor Lima Alternatif Respon				
	STS	TS	R	S	SS
Negatif	5	4	3	2	1
Positif	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai dengan bobot tertentu diantaranya :

- 1) Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 5 untuk pernyataan negative atau skor 1 pada pernyataan positif.
- 2) Tidak Setuju (TS) memiliki skor 4 untuk pernyataan negative atau skor 2 pada pernyataan positif
- 3) Ragu-Ragu (R) memiliki skor 3 untuk pernyataan negative dan skor 3 untuk pernyataan positif
- 4) Setuju (S) memiliki skore 2 untuk pernyataan negatif dan skor 4 untuk pernyataan positif
- 5) (SS) memiliki skore 1 untuk pernyataan negatif atau skore 5 pada pernyataan positif.

3.5.2 Uji Kelayakan (Penimbangan) Instrumen Penelitian

Uji kelayakan instrument bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrument dari segi konstruk, isi dan bahasa yang disesuaikan dengan kebutuhan. Jika terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut dibuang atau direvisi sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Uji kelayakan instrument penyesuaian social peserta didik ini dilakukan oleh dua dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Dari hasil penimbang (*judgement*) sebanyak 68 item yang ditimbang secara rinci disajikan dalam bentuk table 3.4, sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil *Judgement* Instrumen Penyesuaian Sosial

Keterangan	No. Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,11,12,13,14,15,16,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29, 30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,44,45,46,47,48,49,50,51,52, 53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,67,68	62
Revisi	9,10,17,18,35,43	6

Dengan demikian, kisi-kisi instrument setelah uji kelayakan dapat dari table 3.5, sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Sosial Peserta Didik
Setelah Uji Kelayakan

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		Positif	Negatif	
Membina pertalian persahabatan dengan teman di sekolah	Menerima kondisi teman baik fisik, psikis dan status social keluarga teman apa adanya	1,2	3,4	4
	Diterima dan di akui dalam lingkungan pergaulan teman sebaya	5,6,	7,8,9,10	4
	Dapat mengendalikan emosi	11,12,13	14,15,16	6
	Memiliki sikap realistis	17,18,19	20,21	5
	Mempertahankan hubungan persahabatan	22,23,24	25,26	5
Bersikap hormat kepada guru, kepala sekolah dan stafsekolah yang lain	Menjalin hubungan baik dengan guru, pimpinan sekolah dan staflainya	27,28,29	30,31,32	6
	Berbicara dengan sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain	33,34,35	36,37	5
	Menghargai Kepala Sekolah, Guru, Guru BK, dan staf lainnya	38,39,40	41,42	5
Bersikap <i>respek</i> dan bersedia menerima peraturan sekolah.	Mempunyai kesadaran pada pentingnya tata tertib di sekolah.	43	44	2
	Mentaati dan mengikuti tata tertib yang berlaku di sekolah.	45,46	47,48,49	5
Berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah.	Partisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.	50,51	52,53,54	5
	Berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	55,56,57,58	59,60	6

Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan.	Mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran	61,62	63,64	4
	Melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik.	65,66	67,68	4
TOTAL		35	33	68

3.5.3 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan di lakukan pada sembilan peserta didik SMP Negeri 34 Bandung kelas VIII dengan tujuan mengukur tingkat ketrbacaan instrument dapat dipahami oleh peserta didik, sehingga pernyataan-pernyataan yang tidak dapat dipahami kemudian dapat direvisi sesuai dengan kebutuhan agar dapat dimengerti oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan terdapat beberapa kosa kata yang kurang dapat dipahami dan dirasa ambigu oleh peserta didik, hal tersebut dijadikan landasan untuk perbaikan dalam penyusunan pernyataan pada instrument yang akan diuji cobakan

3.5.4 Uji Validitas

Uji validitas di maksudkan untuk mengetahui alat ukur (instrument) yang digunakan mendapatkan data valid. Validitas dapat diartikan sebagai ketepatan suatu instrument dalam menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian serta untuk mengetahui apakah instrument yang di gunakan dalam penelitian dapat digunakan atau untuk mengukur apa yang akan diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 34) Uji validitas instrument penyesuaian sosial peserta didik menggunakan pendekatan permodelan Rash (*Rash Model*).

Beberapa criteria pengujian validitas berdasarkan permodelan Rash adalah sebagai berikut :

- Nilai *Outfit MNSQ*: $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan;
- Nilai *Outfit ZSTD*: $-2,0 < ZSTD < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit;

- c. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr.):* $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good*(SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya;
- d. *Undimensionality*, untuk mengevaluasi apakah instrument yang dikembangkan mampu mengukur apa yang harusnya diukur (Sumiantono dan Widiharso, 2014, hlm.115-122). Dengan criteria sebagai berikut:

Construct Validity

$\geq 20\%$

$> 60\%$ bagus sekali

40-60% bagus

20-40% cukup

$< 20\%$ jelek

$< 15\%$ *Unexpected variance*

Melalui kriteria pengujian validitas instrument dengan menggunakan pemodelan Rash memperlihatkan dari data 339 responden dapat di input menjadi 314 peserta didik dan dari 68 butir pernyataan yang diuji cobakan kepada responden terdapat 54 butir pernyataan yang layak untuk diolah. Sedangkan 14 butir pernyataan di buang karena nilai Qutfit MNSQ, ZTSD, dan PT Mean Corr tidak memenuhi kriteria. Hasil uji validitas menunjukkan indeks validitas bergerak pada 0,44 menuju 1,76. Hasil raw variance data yang diperoleh sebesar 20,7 % yang berarti persyaratan undimensionalitas minimal 20 % dapat dipenuhi. Gambaran hasil uji validitas pada item instrument penyesuaian sosial dalam penelitian ini di sajikan dalam table 3.6 sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Penyesuaian Sosial

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	9,10,19,26,28,30,31,32,33,34,35,37,42,43,44,45,47,49,50, 52,54,60,61,62,63,64,66,	27
Revisi	15,27,58,56,41,4,55,40,14,36,8,57,67,68,6,57,39,38,46,22,18, 16, 13,1,24,48,65	27
Tidak Valid	2,3,5,7,11,12,17,20,21,23,25,29,53,59	14

3.5.5 Uji Reliabilitas

Erni Khairani, 2017

PROFIL PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK BERDASARKAN LATAR BELAKANG STATUS SOSIAL EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reliabilitas sebagai alat pengumpul data menjelaskan seberapa seberapa jauh pengujian yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm.31). Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji keterdalaman instrument dalam mengungkapkan profil penyesuaian social peserta didik yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang reliable akan menghasilkan data yang objektif dan dapat di percaya karena teruji ketetapannya sehingga hasilnya tetap konsisten. Uji reliabilitas instrument penyesuaian peserta didik ini dilakukan dengan pemodelan Rash (*Rash Model*).

Mengacu pada kriteria pengujian reliabilitas instrument dengan pemodelan Rash bahwa *reliabilitas person* dan *item* serta *alpha Cronbach* (interaksi *item-person*) . Sedangkan pengelompokan (*separation*) item-person harus lebih besar dari 3,0 (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112).

- 1) Person Measure : Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan berbagai item.
- 2) Nilai Alpha Cronbach (mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara person dan item secara keseluruhan).

Tabel 3.7
Kriteria Reliabilitas Instrumen Nilai Alpha Cronbach

Nilai	Kriteria
< 0,5	Buruk
0,5 - 0,6	Jelek
0,6 - 0,7	Cukup
0,7 - 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Sumintono & Wahyu Widhiarso (2014, hlm. 112)

- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* juga di pertimbangkan dalam mengukur reliabilitas instrumen. Berikut kriteria mengenai *person reliability* dan *item reliability* dalam permodelan Rasch.

Tabel 3.8
Kriteria Nilai Person Reliability dan Item Reliability

Nilai	Kriteria
< 0,5	Buruk
0,5 - 0,6	Jelek
0,6 - 0,7	Cukup

0,7 - 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Sumintono & Wahyu Widhiarso (2014, hlm. 112)

- 4) Pengelompokan person dan item dapat diketahui dari nilai separation. Makin besar nilai separation, kualitas instrument berdasarkan keseluruhan responden dan item makin bagus, karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok. Hasil uji coba reliabilitas instrument resiliensi di sajikan dalam tabel 3.9 sebagai berikut

Tabel 3.9
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	1,10	2,93	0.90	0,90
<i>Item</i>	0,00	6,26	0,98	

Tabel 3.9 menunjukkan bahwa nilai *reliabilitas person* sebesar 0,90 berada pada tingkat konsistensi bagus, dengan nilai dengan nilai pengelompokkan (*separation*) sebesar 2,93. Sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0,98 menunjukkan bahwa tingkat konsistensi item berada pada kategori bagus sekali, dengan nilai (*separation*) sebesar 6,26, artinya instrument penyesuaian social peserta didik yang digunakan baik dan dapat dipercaya untuk dijadikan alat pengumpul data. Adapun untuk nilai alpha Cronbach sebesar 0,90 menunjukkan bahwa interaksi antar *item* dan *person* berada pada kategori bagus sekali

1.6. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut.

3.6.1 Tahap Persiapan

Persiapan diawali dengan penyusunan proposal penelitian untuk menentukan permasalahan yang akan di jadikan topik pembahasan penelitian berdasarkan mekanisme prosedur tahapan pembuatan skripsi yaitu meliputi desain penelitian, pendekatan, metode, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengolahan data dan analisis data. Setelah proposal dibuat lalu di seminarkan pada mata kuliah Penelitian

Bimbingan dan Konseling. Setelah di seminarkan kemudian mengkonsultasikan proposal penelitian pada dosen mata kuliah kemudian direvisi menjadi proposal yang disahkan oleh Dewan Skripsi dan Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Langkah selanjutnya adalah proses penyusunan dan pengembangan instrument guna memperoleh data penelitian, peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing mengenai jenis instrument yang akan digunakan. Melalui rekomendasi dari dosen pembimbing peneliti diberikan izin untuk menggunakan instrument penyesuaian social dan dimodifikasi dengan penamabahan satu aspek instrumen penyesuaian social berdasarkan karakteristik dari aspek penyesuaian social peserta didik yang di ungkapkan menurut Schneider (1964, hlm.454),

3.6.2 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dan penyebaran instrument penyesuaian social peserta didik dilakukan di SMP Negeri 34 Bandung dengan responden seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Bandung tempat peneliti melaksanakan tugas sebagai Guru Bimbingan dan Konseling dengan terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengumpulkan data penelitian kemudian menyebarkan angket kepada peserta didik. Proses perizinan diperoleh dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia dan pihak SMP Negeri 34 Bandung.

3.6.3 Verifikasi Data

Verikasi data bertujuan untuk memeriksa kelengkapan jumlah angket sebelum dan sesudah disebarkan kepada responden untuk diolah. Proses seleksi ditempuh dengan cara memilih lembar daftar cek yang telah diisi dengan lengkap. Dari hasil verifikasi dengan menggunakan pemodelan Rash memperlihatkan dari data 339 responden dapat di input menjadi 314 peserta didik dan dari 68 butir pernyataan yang diuji cobakan kepada responden terdapat 54 butir pernyataan yang layak untuk diolah. Sedangkan 14 butir pernyataan di buang karena nilai Qutfit MNSQ, ZTSD, dan PT Mean Corr tidak memenuhi kriteria.

3.6.4 Penyekoran

Metode penyekoran angket pengungkap profil penyesuaian social yang dikembangkan menggunakan skala peringkatan *Likert* dengan lima pilihan jawaban.

Erni Khairani, 2017

PROFIL PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK BERDASARKAN LATAR BELAKANG STATUS SOSIAL EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai dengan bobot tertentu diantaranya;

- 1) Untuk pilihan Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 5 untuk pernyataan negative atau skor 1 pada pernyataan positif.
- 2) Untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) memiliki skor 4 untuk pernyataan negative atau skor 2 pada pernyataan positif
- 3) Untuk pilihan Ragu-Ragu (R) memiliki skor 3 untuk pernyataan negative dan skor 3 untuk pernyataan positif
- 4) Untuk pilihan jawaban Setuju (S) memiliki skor 2 untuk pernyataan negatif dan skor 4 untuk pernyataan positif
- 5) Untuk pilihan jawaban (SS) memiliki skor 1 untuk pernyataan negatif atau skor 5 pada pernyataan positif.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian tentang gambaran profil penyesuaian social peserta didik yang menghasilkan pengukuran interval. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrument menggunakan permodelan Rash (*Rash Model*) akan menghasilkan interval karena skor yang di peroleh sudah dilakukan penyetaraan matrik ukur (*kalibrasi*) dalam bentuk nilai *logit* (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 53-54). Keseluruhan proses analisis data ini menggunakan bantuan computer untuk mengoperasikan program *Winstep for windows*.

Untuk memperoleh kategori tentang profil atau kecenderungan kemampuan penyesuaian sosial peserta didik secara umum maupun aspek kemampuan penyesuaian peserta didik digunakan batas lulus ideal yang perhitungannya didasarkan pada nilai rata-rata (*mean measure*) dan simpangan baku atau (*standar deviasi*) yang telah diolah menggunakan permodelan Rash dengan program *Winstep* pada lima kategori penafsiran. Pengkategorian skor didapat melalui perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3.10
Pengkategorian skor

Rentang Skor	Kategori
$X > Mean + SD$	Tinggi
$Mean - SD \leq X \leq Mean + SD$	Sedang
$X < Mean - SD$	Rendah

Dari hasil perhitungan maka dihasilkan kecenderungan umum atau profil umum penyesuaian peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kecenderungan umum atau profil penyesuaian peserta didik

Skor	Kategori
$\geq 1,76$	Tinggi
$0,44 \leq x \leq 1,76$	Sedang
$\leq 0,44$	Rendah

Selanjutnya untuk mencari profil atau kecenderungan penyesuaian peserta didik pada masing-masing aspek, dilakukan langkah-langkah yang sama. Secara rinci, perhitungan kecenderungan atau profil penyesuaian social peserta didik pada setiap aspek nya dapat dilihat pada lampiran.